

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kegiatan Belajar mengajar merupakan sesuatu yang bernilai edukatif. Nilai edukatif menyampaikan kesan hubungan antara pengajar serta siswa. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pembelajaran. Pada kurikulum 2013 guru mempunyai tugas sebagai fasilitator, pada artian guru mempunyai peranan krusial menjadi pendamping dalam proses belajar mengajar. oleh sebab itu guru wajib mempunyai keterampilan mengajar, memanfaatkan metode, mengelola tahapan pembelajaran dan mengalokasikan waktu.

Pembelajaran diartikan sebagai sebuah cara, proses dan perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup dapat belajar. Salah satu faktor terpenting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan bahan ajar. Pemilihan bahan ajar yang baik dapat membantu guru melaksanakan tugas mengajar yang bervariasi dan peserta didik dapat menerima pembelajaran yang berkualitas. Pemilihan bahan ajar harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan sosial. Bahan ajar dapat diartikan sebagai seperangkat materi yang disusun secara runtuh serta sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Daryanto dan Dwicahyono, 2014:171).

Bahan ajar adalah faktor terpenting pada keefektifan pembelajaran, kurangnya materi ajar tentunya akan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Thamrin (2014: 91) mengemukakan 3 alasan yang menjadi pertimbangan pengembangan bahan ajar, yaitu: 1) Kesesuaian bahan ajar dengan tuntutan kurikulum, 2) Kesesuaian bahan ajar dengan karakter peserta didik, 3) Kesesuaian bahan ajar dengan tuntutan permasalahan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran bahasa diarahkan agar terjadinya kelancaran komunikasi baik ekspresi maupun tulisan pada hal ini terdapat 4 keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Keterampilan menyimak serta membaca artinya aspek reseptif sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan aspek produktif.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008 :3) Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang ekspresif buat berkomunikasi baik langsung maupun tidak secara langsung. Keterampilan menulis artinya kemampuan menuangkan pandangan baru atau buah pikiran pada bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang secara lengkap, utuh dan jelas sebagai akibatnya pandangan baru atau buah pikiran tersebut mampu dikomunikasikan pada pembaca hingga berhasil (Byrne, 1979 : 3).

Karya sastra dibagi menjadi tiga yaitu puisi, prosa, dan drama. Hal yang diungkapkan dalam sastra mengenai hidup dan kehidupan (Munaris dan Yoga, 2017: 1). Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, materi sastra

adalah satu topik yang kurang diminati siswa. Kemendiknas (2011:59) menyatakan bahwa penyajian materi sastra hanya untuk memenuhi tuntutan kurikulum sehingga kurang menarik dan cenderung kurang memikat hati siswa. Pembelajaran sastra seharusnya bisa disajikan secara menarik, kreatif dan juga bervariasi. Pemilihan bahan ajar yang baik dan berkualitas serta tepat dapat menggali potensi dan bakat siswa terhadap sastra khususnya materi teks puisi.

Puisi merupakan keterampilan yang mampu untuk dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teks puisi terdapat dalam kurikulum 2013 tepatnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas kelas X Semester Genap. Pemilihan materi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini termuat pada kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa yaitu KD (3.17) menganalisis unsur pembangun puisi. KD (4.17) menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya.

Pentingnya ketersediaan bahan ajar teks puisi bagi peserta didik yaitu: 1) Siswa dapat panduan dalam menulis teks puisi selain buku cetak, 2) Pembelajaran puisi lebih bervariasi dan tidak monoton, 3) Meningkatkan kemauan serta motivasi peserta didik dalam mempelajari teks puisi 4) Membantu siswa mencapai kompetensi pembelajaran.

Berdasarkan observasi di sekolah, kegiatan pembelajaran mengenai teks puisi masih mengalami masalah, baik yang berasal dari peserta didik, guru maupun yang berasal dari faktor lainnya. Masalah yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih bahan ajar untuk

membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan. Hal ini disebabkan karena kurikulum, silabus serta materi ditulis secara garis besar saja, sehingga untuk menjabarkan secara detail adalah tugas guru, namun pada tahap ini guru merasa kesulitan dalam membuat dan mendapatkan bahan ajar teks puisi. Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar teks puisi menyebabkan pembelajaran kurang bervariasi yang pada akhirnya siswa merasa jenuh dan bosan. Selain itu terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa diantaranya adalah kurangnya motivasi siswa mempelajari teks puisi dan kurangnya ide serta imajinasi dalam menulis teks puisi.

Kurangnya motivasi peserta didik mengkaji teks puisi dikarenakan ada beberapa persoalan dalam menulis puisi yaitu 1) Peserta didik merasa menulis puisi hal yang sulit, 2) Peserta didik merasa puisi yang mereka ciptakan kurang indah untuk dibaca dan tidak bermakna, 3) Peserta didik merasa sukar untuk mengembangkan gagasan, diksi, gambaran, suara serta unsur-unsur puisi yang lainnya. Ini terbukti pada saat peserta didik ditugaskan menulis puisi siswa merasa kesulitan serta galau memulai darimana dan bagaimana membuat puisi yg telah mereka untuk.

Rendahnya minat guru dalam mengembangkan bahan ajar. Pengajar belum memiliki kompetensi spesifik dan pengalaman dalam berbagi materi ajar yg kreatif serta bervariasi. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman serta pengetahuan dalam mengembangkan bahan ajar. hambatan lainnya yaitu kurangnya bahan ajar yang sinkron dengan kebutuhan peserta didik dan guru.

Pembelajaran cenderung monoton diungkapkan Doyin (2014) dalam penelitiannya bahwa pembelajaran di sekolah cenderung sangat teoritik dan bahan ajar yang digunakan guru kurang bervariasi. Seharusnya bahan ajar yang digunakan mampu membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik dan membuat peserta didik berminat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SMA Swasta Raksana pada hari Senin 27 Oktober 2021 membuktikan bahwa materi yang disampaikan guru kurang menarik dan monoton dikarenakan bahan ajar yang digunakan masih berupa buku cetak. Peserta didik merasa sulit dalam menulis puisi sehingga membuat peserta didik kurang meminati pembelajaran mengenai teks puisi selain itu kurangnya motivasi peserta didik dalam mempelajari teks puisi dikarenakan pembelajaran cenderung teoretik. Oleh karena itu pengembangan bahan ajar teks puisi yang lebih menarik dan bervariasi secara bahasa maupun tampilan sangatlah diperlukan dengan adanya bahan ajar puisi dapat meningkatkan minat, bakat, daya inspirasi serta imajinasi peserta didik yang dapat terwujud melalui bahan ajar teks puisi berbasis aplikasi Anchor.

Pengembangan bahan ajar menggunakan aplikasi Anchor memanfaatkan indera pendengaran. Materi teks puisi yang akan dikembangkan ditampilkan melalui aplikasi Anchor yang dapat membantu peserta didik untuk mempelajari teks puisi, mendapatkan ide dan imajinasi dalam menulis puisi dikarenakan aplikasi Anchor mudah untuk digunakan. Aplikasi Anchor merupakan aplikasi yang mengandung pesan dalam bentuk

audio yang dihubungkan dengan bahan visual diam yang dapat mempengaruhi naluri peserta didik untuk mempelajari materi.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis Ulya Nurul Laili (2020) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar E-Book Teks Puisi Untuk Kelas X MA Darussalam”. Penelitian ini menggunakan metode (*research and development*). Terdapat beberapa persamaan penelitian yang dilakukan Ulya dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Sedangkan perbedaannya terdapat pada bahan ajar yang akan dikembangkan.

Penelitian yang relevan diteliti oleh Teguh, dkk (2019) dengan Judul “Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis *Project Based Learning* Siswa Kelas X” Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Persamaan Penelitian Teguh, dkk dengan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode Borg and Gall, perbedaannya Teguh, dkk berbasis *project based learning* dalam bentuk cetak sedangkan yang dilakukan peneliti berbasis aplikasi Anchor dalam bentuk audio.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Teks Puisi Berbasis Aplikasi Anchor Siswa Kelas X SMA Swasta Raksana Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

## B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah hal yang mendasar dan yang utama dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya motivasi belajar siswa
2. Bahan ajar teks puisi yang kurang bervariasi
3. Kurangnya ide dan imajinasi siswa dalam menulis puisi

## C. Batasan Masalah

Masalah penelitian ini dibatasi pada **“Pengembangan Bahan Ajar Teks Puisi Berbasis Aplikasi Anchor Siswa Kelas X SMA Swasta Raksana Tahun Pembelajaran 2021/2022”**.

## D. Rumusan Masalah

Peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar teks puisi berbasis aplikasi Anchor pada siswa kelas X SMA Swasta Raksana Tahun Pembelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar teks puisi berbasis aplikasi Anchor pada siswa kelas X SMA Swasta Raksana Tahun Pembelajaran 2021/2022?

## E. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar teks puisi berbasis aplikasi Anchor pada siswa kelas X SMA Swasta Raksana Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar berbasis aplikasi Anchor pada siswa kelas X SMA Swasta Raksana Tahun Pembelajaran 2021/2022.

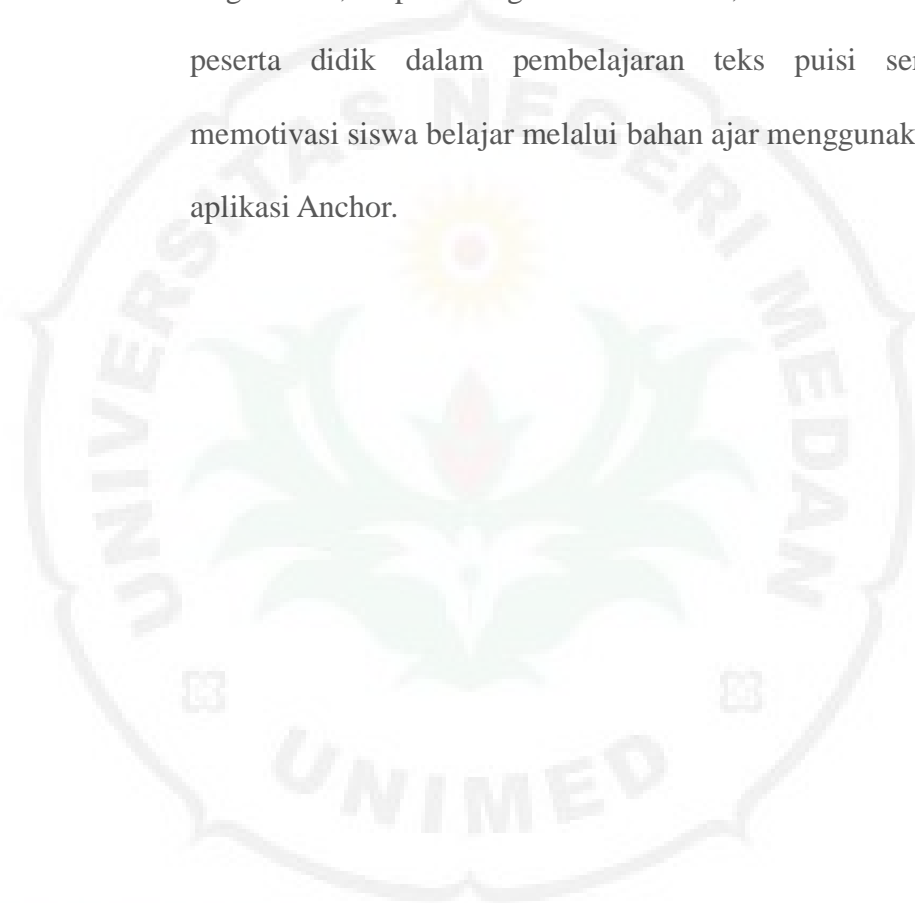
#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis.
  - a. Sebagai faktor pendorong untuk pendidik dalam mengembangkan bahan ajar teks puisi menggunakan aplikasi.
  - b. Menambahnya pengetahuan dan wawasan baru mengenai penggunaan aplikasi Anchor.
  - c. Sebagai rujukan dan sumber informasi sekunder bagi peneliti khususnya pengembangan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, Peneliti mengembangkan bahan ajar teks puisi dan dalam penggunaan aplikasi Anchor sehingga menambah wawasan.
  - b. Bagi sekolah, menjadi bahan ajar alternatif yang digunakan di sekolah sesuai dengan materi pembelajaran.



- c. Bagi guru, membantu tenaga pendidik untuk menjalankan tugas mengajar dengan baik serta memberikan masukan dan perbaikan mengenai pengembangan bahan ajar.
- d. Bagi siswa, dapat mengasah kreativitas, ide dan bakat peserta didik dalam pembelajaran teks puisi serta memotivasi siswa belajar melalui bahan ajar menggunakan aplikasi Anchor.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY